

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa informan dan hasil observasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara kerja Organisasi Puspita Bahari dalam pemberdayaan beroperasi pada upaya mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kapasitas individu, menghilangkan perasaan ditindas maupun kemampuan dalam bernegosiasi serta melakukan tindakan secara bersama atau kolektif dilakukan melalui pendidikan yaitu pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan psikologi, pemberdayaan hukum dan menghubungkan mereka pada pemerintah atau lembaga jaringan melalui diskusi. Carakerja yang dilakukan tidak hanya dari Puspita Bahari sendiri melainkan bersama-sama dengan jejaring organisasi.
2. Perempuan nelayan pengolah hasil tangkapan ikan laut yang diberdayakan Puspita Bahari dapat dikatakan sudah berhasil karena mereka mengikuti penyelenggaraan pemberdayaan sejak bergabungnya di organisasi tersebut. Hal lain dibuktikan, sebelum adanya pemberdayaan perempuan tidak memiliki usaha ekonomi produktif namun setelah adanya pemberdayaan mereka mempunyai usaha ekonomi produktif serta mampu mengembangkan usahanya. Perempuan nelayan juga berorganisasi di persaudaraan perempuan nelayan Indonesia (PPNI) maupun organisasi lain seperti Fatayat NU maupun Majelis Taklim dan Perempuan juga membantu perempuan lain yang dapat dikatakan miskin atau pada kondisi tidak berdaya.

Pada profesi perempuan nelayan yang melaut belum dapat dikatakan berhasil dikarenakan tidak memiliki usaha ekonomi produktif artinya mereka menjual hasil tangkapan ikan ke TPI dan fokus pada pemberdayaan untuk perjuangan haknya sebagai perempuan nelayan.

3. Upaya keberlanjutan organisasi dilakukan secara internal yaitu melalui kaderisasi, merekrut kader muda agar dapat melanjutkan program atau kegiatan organisasi selain itu juga ada koordinator pada Tri Desa pemberdayaan yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga mereka, khususnya dukungan suami. Secara eksternal yaitu membangun hubungan kuat dengan jaringan informal yaitu masyarakat/perempuan nelayan namun Puspita Bahari tidak membangun hubungan yang kuat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Puspita Bahari membangun hubungan kuat dengan jaringan atau organisasi lokal maupun nasional untuk bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan cara informal yaitu pengenalan dari satu individu ke individu lain maupun dari satu lembaga yang sudah menjadi mitra merekomendasikan kepada lembaga lain juga dengan mencari jaringan sendiri.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pengembangan pemberdayaan perempuan nelayan oleh Puspita Bahari Desa Morodemak, yaitu:

1. Perlunya penguatan internal Puspita Bahari agar tidak banyak anggota yang keluar sehingga menghambat bahkan membuat tidak berjalannya beberapa kegiatan pemberdayaan.
2. Perlu adanya diskripsi tugas pokok dan fungsi yang jelas pada struktur keorganisasian Puspita Bahari agar tidak adanya tumpang tindih kewenangan antar pengurus.
3. Perlunya mengaktifkan kembali kegiatan pemberdayaan yang sedang tidak berjalan seperti Tabungan Sembako (Tako), Tabungan Rendeng (Taren) untuk keberlanjutan organisasi.
4. Diharapkan mampu membangun hubungan kuat tidak hanya dengan jejaring organisasi pemerintah atau non pemerintah namun juga dengan semua elemen masyarakat yang ada di Desa Morodemak.

Saran dari penulis juga diberikan kepada jejaring Puspita Bahari baik dari pemerintah maupun organisasi non pemerintah yaitu:

1. Jejaring tidak hanya memberikan berbagai fasilitas kegiatan maupun bantuan pemberdayaan namun perlu memfasilitasi penguatan kelembagaan Organisasi Puspita Bahari untuk keberlanjutan organisasi dalam melakukan pemberdayaan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Puspita Bahari Desa Morodemak sedang pada proses legalisasi untuk menjadi organisasi berbadan hukum termasuk pembuatan AD/ART pada tahun 2019 ini dan minimnya pengarsipan data yang dilakukan mulai dari kegiatan, susunan kepengurusan sehingga sebagian besar hasil penelitian hanya bergantung pada data primer yaitu hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.
2. Sebagian besar informan masyarakat yang diwawancari oleh penulis tidak menginginkan identitasnya disebut dan berkeberatan jika pernyataannya dicantumkan dalam skripsi sehingga penulis hanya menulis data yang sekiranya dapat diterima dan tidak merugikan pihak manapun.